ABSTRAK

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan instansi pemerintah yang mengurusi urusan pemerintahan khususnya di bidang kebudayaan dan pariwisata yang ada di Kota Semarang. Pengembangan daya tarik wisata merupakan ruang lingkup dari tugas dinas kebudayaan dan pariwisata yang membutuhkan peranan penting dalam segala pelaksanaan kegiatan. Permasalahan yang dialami dalam mengembangkan daya tarik wisata seperti kurangnya anggaran dari pemerintah kota, kurangnya kualitas SDM yang ada, minimnya sarana dan prasarana serta kurangnya jumlah pengelola objek wisata yang memiliki kemampuan lebih. Untuk menyelseaikan permasalahan di perlukan peranan dinas kebudayaan dan pariwisata untuk menenukan upaya mengatasi permsalahan yang ada dan memberikan solusi yang baik untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada.

Sebagi dasar pelaksanaan pengembangan daya tarik wisata sesuai pada peraturan daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2015 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan ternyata belum optimal perkembangannya dan sebagai wujud kepedulian atas konsep pengembangan daya tarik wisata di Kota Semarang, maka penulis mengambil judul Peranan Dinas Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kota Semarang provinsi Jawa tengah. Judul diambil untuk mengentahui bagaimana proses pelaksanaan pengembangan daya Tarik wisata yang ada dengan cara meneliti langsung di dinas kebudayaan dan pariwisata dengan menganalisa faktor penghambat, faktor pendorong, dan strategi apa saja yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah peranan dinas kebudayaan dan pariwisata kota semarang telah bekerja sesuai aturan secara optimal namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti kekurangan anggaran, kurangnya kualitas SDM, serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap budaya dan kesenian yang ada di kota semarang.